

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam membimbing generasi ini meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan penyelesaian. Generasi alpha memiliki ciri perhatian yang singkat yang mengakibatkan kesulitan dalam mempertahankan fokus terhadap materi pembelajaran. Selain itu, ketergantungan tinggi mereka pada teknologi yang tercermin dalam interaksi sosial yang cenderung individualistik, menuntut pendekatan yang sesuai agar Pendidikan Agama Kristen dapat terhubung dengan efektif pada siswa. Tantangan lainnya adalah bagaimana menyelaraskan pembelajaran yang personal dengan karakteristik unik tiap siswa, yang menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan metode pengajaran yang efisien bagi siswa dengan beragam karakteristik. Dengan pemahaman mendalam akan tantangan ini, Pendidikan Agama Kristen mampu merancang strategi inovatif guna mengatasi kendala tersebut dan memastikan pelayanan pendidikan yang bermutu bagi generasi alpha.

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk generasi alpha membawa kesempatan besar dalam mengoptimalkan potensi kreativitas siswa tanpa batas. Dengan pendekatan inovatif yang sesuai dengan karakteristik generasi alpha, pembelajaran Pendidikan Agama

Kristen dapat menggalakkan keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh. Tidak hanya itu, melalui penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti softskill, lifeskill, dan keterampilan berpikir kritis, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi signifikan dalam membekali siswa menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, terbuka peluang besar bagi lembaga pendidikan dan siswa untuk memanfaatkan Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan holistik individu.

Pendidikan Agama Kristen dihadapkan pada beragam tantangan dan peluang, mendorong munculnya desain pembelajaran yang inovatif. Salah satu hambatan utama adalah bagaimana mengintegrasikan Pendidikan Agama Kristen dengan teknologi digital yang semakin berkembang di kalangan generasi muda, guna menstimulus terciptanya metode pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan menarik. Di sisi lain, ada peluang untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan daya tarik dan kesenangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa. Tak hanya itu, Pendidikan Agama Kristen juga bisa memperkaya pengalaman belajar siswa dengan beragam sumber belajar, baik dari literatur klasik maupun konten digital. Evaluasi pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam merancang pembelajaran, dengan pendekatan yang holistik guna memastikan pemahaman mendalam

dan pengembangan spiritual siswa dalam lingkup Pendidikan Agama Kristen.

Secara keseluruhan, tantangan dan peluang dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk generasi alpha merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi pengembangan Pendidikan Agama Kristen di era digital ini. Tantangan-tantangan seperti perhatian yang singkat dan ketergantungan teknologi dapat dihadapi dengan memanfaatkan potensi teknologi dalam pembelajaran berbasis teknologi yang menyenangkan. Sementara itu, penggunaan sumber-sumber belajar yang beragam dan evaluasi pembelajaran yang holistik menjadi peluang untuk memperkuat pembelajaran agama Kristen bagi generasi alpha demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan memahami dinamika antara tantangan dan peluang ini, desain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi alpha yang unik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. UPT SMP Kristen Makale

Diharapkan bagi pihak UPT SMP Kristen Makale untuk terus mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki secara komprehensif

dan memperkuat pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang desain pembelajaran PAK bagi generasi alpha.

2. Tenaga Pendidik

Diharapkan guru dan pengelola pendidikan terus memperhatikan kewajiban yang diembannya supaya proses pembelajaran terus berjalan dengan maksimal serta terus mengembangkan diri dalam mengajar dan menjadi pengajar yang sabar dalam menghadapi generasi yang berbeda pada masa kini yakni generasi alpha.

3. Peneliti Selanjutnya

Harapan kepada peneliti berikutnya untuk terus memperhatikan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan dan terus melakukan inovasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya demi mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.